

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kebijakan pemerintah menuju masyarakat yang sehat dan optimal menempatkan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas penting, hal ini dikarenakan anak merupakan harapan bangsa dimasa mendatang, dan kemajuan itu sangat dipengaruhi kondisi anak di masa sekarang. Oleh karena itu sampai sekarang kementrian Indonesia mengupayakan cara terbaik untuk mewujudkannya, salah satunya melanjutkan kegiatan menuju Indonesia sehat yang sebelumnya telah di laksanakan pada tahun 2010, dan mengalami pembaharuan menjadi Indonesia Sehat 2015. Adapun beberapa indikator yang terdapat dalam perencanaan tersebut yang didalamnya membahas tentang penurunan angka kematian, penurunan angka kesakitan, peningkatan status gizi, perbaikan sanitasi dasar, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta penyebaran tenaga kesehatan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan kematian ibu, bayi baru lahir, bayi dan balita. Antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit. Hal ini dilakukan Sesuai dengan target Millenium Development Goals (MDGs)

2015, yakni menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) menjadi 23 per 100.000 kelahiran hidup (<http://www.kesehatananak.depkes.go.id>). Kesemuanya itu dilakukan demi meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Indonesia sendiri.

Salah satu penyebab kematian pada bayi adalah diare. Diare adalah buang air besar lembek atau cair dapat berupa apa saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari) (DepKes RI, 2000). Diare merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh multifaktor seperti faktor lingkungan, karakteristik individu, dan karakteristik ibu. Faktor lingkungan yang kurang bersih, seperti penyediaan air bersih yang kurang baik dapat membuat seseorang menderita diare. Hal inilah yang membuat penderitanya semakin meningkat di tiap tahunnya.

Menurut The World Health Report 2005, angka kematian balita Indonesia adalah 46 per 1.000 kelahiran hidup, hal ini sama dengan setiap hari, 430 balita meninggal, setiap jam, 24 balita, setiap 2,5 menit satu balita Indonesia meninggal. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2007) yang dilakukan oleh Kemenkes badan Litbangkes, menunjukkan bahwa Diare menjadi penyebab utama kematian Bayi (31,4 %) dan Anak Balita (25,2%) . Sementara itu kasus Diare di provinsi NTT sendiri pada tahun 2007, berada pada peringkat ketiga (11,3%) dibawah ISPA dan malaria dari jenis penyakit yang terbanyak yang dirawat di rumah sakit (Dinkab Prov NTT, 2007). Masih tingginya angka kesakitan karena diare tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan, gizi, pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku

masyarakat sendiri yang secara langsung dan tidak langsung menyebabkan diare. Kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) sangat mempengaruhi angka kejadian diare. Kondisi SPAL yang tidak dikelola sedemikian rupa akan menjadi sumber penularan penyakit. Selain Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang kurang baik, umur, gizi, praktik-praktik yang tidak higienis seperti menyiapkan makanan dengan tangan yang belum dicuci, setelah membuang air besar, ataupun setelah terkontaminasi dengan tinja, tidak memadainya penyediaan air bersih, serta kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek juga dapat membuat seseorang rentan terhadap diare.

Gambaran Puskesmas Reok, dimana kejadian diare menempati urutan ke-3 dibawah ISPA dan malaria, dan kasus diare pada balita sendiri menempati urutan pertama dari golongan umur lainnya. Dari data kejadian diare pada balita di Puskesmas Reok Kabupaten Manggarai tahun 2012 diperoleh sebanyak 56% pada bulan Januari, Februari sebanyak 62%, Maret sebanyak 55%, April 68%, dan pada bulan Mei sebanyak 71% (Puskesmas Reok Kab. Manggarai). Kejadian diare pada Balita rata – rata diatas 50% dari keseluruhan total di Puskesmas Reok.

## **B. Rumusan masalah**

Diare merupakan salah satu penyakit yang menduduki peringkat ke 3 di NTT, dan di Puskesmas Reok, sementara kasus diare pada balita di Puskesmas Reok sendiri merupakan kasus terbanyak diantara golongan umur lainnya. Banyak faktor yang dapat menyebabkan diare seperti faktor lingkungan, karakteristik

individu, dan faktor karakteristik ibu. Karena permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui atau menggali tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Balita di Puskesmas Reok.

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Reok.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kejadian diare pada Balita di Puskesmas Reok.
- b. Mengetahui gambaran umur balita, status gizi balita, status imunisasi campak dan pekerjaan ibu pada Balita diare di Puskesmas Reok.
- c. Mengetahui Hubungan antara umur balita dan kejadian diare pada Balita di Puskesmas Reok
- d. Mengetahui Hubungan antara status gizi balita dan kejadian diare pada Balita di Puskesmas Reok.
- e. Mengetahui Hubungan antara status imunisasi campak dan kejadian diare pada Balita di Puskesmas Reok.
- f. Mengetahui Hubungan antara pekerjaan ibu dan kejadian diare pada Balita di Puskesmas Reok

**D. Manfaat penelitian**

## 1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Reok.

## 2. Bagi STIK Sint Carolus

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan sumber referensi bagi mahasiswa di penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti khususnya dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Balita di Puskesmas Reok, dan merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menghasilkan karya tulis berdasarkan fakta.

**E. Ruang lingkup penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Balita di Puskesmas Reok Kabupaten Manggarai. Penelitian ini dilakukan karena angka kejadian diare pada Balita di Puskesmas Reok mengalami peningkatan tiap tahunnya, waktu pelaksanaannya yaitu pada bulan Agustus 2012 di wilayah Puskesmas Reok. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan cara mengumpulkan data rekam medik dengan menggunakan metode *descriptive* dengan pendekatan *Cross Sectional*.